

BAB IV**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran Umum****1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah**

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Falah tidak terlepas dari berdirinya Madrasah Miftahul Falah yang didirikan pada tahun 1945. Berawal dari peristiwa silaturrahim KH. Abd. Muhith ke tempatnya H. Noor Salim yang memunculkan gagasan didirikan lembaga pendidikan berupa madrasah sebagai wadah untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. yang bermanfaat bagi masyarakat banyak.

Sebagai tindak lanjut dari gagasan tersebut di atas, H. Noor Salim mengadakan musyawarah dengan teman-teman sebaya beliau, antara lain :

1. H. Abdul Hamid
2. H. Abdul Manan
3. H. Noor Hadi
4. H. Nawawi Salam
5. H. Asyhadi
6. Rowi
7. Asnawi
8. Darsi
9. Maskat

Hasil dari musyawarah itu menyetujui didirikannya madrasah. Hasil tersebut kemudian dibawa kepada KH. Sholeh untuk dimintakan restu dan dukungannya. Selanjutnya KH. Sholeh menyambut positif gagasan didirikannya madrasah dengan meminjami sebuah gedung untuk Kegiatan Balajar Mengajar. Wal hasil berdirilah sebuah madrasah dengan nama “Miftahul Falah”.

Alhamdulillah tepatnya pada hari Rabu Pon, atas prakarsa Kasmu'in (mantan Kepala Desa Cendono) yang didukung oleh masyarakat berhasil membebaskan tanah desa Cendono (bekas pasar) untuk didirikan sebuah gedung madrasah milik Madrasah Miftahul Falah.

Mengikuti perkembangan berikutnya sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan, didirikanlah MTs. NU Miftahul Falah pada tahun 1968.

Pada awal berdirinya MTs. NU Miftahul Falah belum mempunyai gedung untuk kegiatan belajar mengajar. Dalam kondisi seperti itu Pengurus Madrasah yang pada waktu itu diketuai oleh H. Abdul Syakur DZ. mengusahakan tempat untuk kegiatan belajar mengajar, sementara pinjam gedung Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah dan waktu kegiatan belajar mengajarnya berlangsung sore hari.

Dengan kondisi yang sangat memprihatinkan tersebut, para Pengurus tetap berjuang dengan keras sehingga selang satu tahun dapat dibangun gedung MTs. NU Miftahul Falah. Setelah gedung jadi, barulah kegiatan belajar mengajar yang semula berjalan sore hari dapat dialihkan masuk pagi hari. Mengingat murid yang semakin bertambah banyak tiap tahunnya, maka Pengurus Madrasah tetap berusaha membangun gedung dan sarana yang diperlukan. Lambat laun sedikit demi sedikit dapat berkembang dengan baik sampai sekarang.

Adapun tujuan didirikannya MTs. NU Miftahul Falah adalah :

1. Mengingat di daerah Kecamatan Dawe waktu itu baru ada 1 (satu) Madrasah Tsanawiyah
2. Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang betul-betul memahami ilmu, teknologi dan agama.

3. Untuk membentuk moralitas generasi muda yang berakhlakul karimah dan berpegang teguh pada ajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah.
4. Mempersiapkan kader ulama dan intelektual yang berjiwa pancasila.¹

2. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah

VISI :

"MANTAP DALAM AQIDAH, TAFUQUH FIDIN DAN MAMPU MENGEMBANGKAN ILMU DAN TEKNOLOGI, BERAKHLAK ALA AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH SERTA UNGGUL DALAM PRESTASI"

MISI :

1. Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mencapai tuntas belajar dan daya serap yang tinggi
2. Mengembangkan potensi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara optimal
3. Menumbuhkembangkan potensi siswa dalam pemahaman ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah
4. Meningkatkan disiplin dan menumbuhkan penghayatan pengamalan ajaran Islam dengan keteladanan yang berakhlakul karimah
5. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

TUJUAN :

1. Menciptakan lembaga yang kondusif, adaptif dan kreatif
2. Menghasilkan output tafuquh fiddin
3. Menciptakan cara berpikir ilmiah, beraqidah nahdliyyah, beramal ilahiyah

¹ Data Dokumen *Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah*, MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 10 November 2015, pukul 12.00 WIB

4. Menyiapkan output memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi
5. Memberi bekal keterampilan dalam menyiapkan kehidupan bermasyarakat²

3. Struktur Organisasi

Sebagai lembaga pendidikan formal, sudah barang tentu mempunyai struktur organisasi yang cukup baik, sehingga dengan baiknya struktur organisasi ini, semua kegiatan dapat terorganisir dengan baik pula. Struktur tersebut meliputi unsur dari atas sampai bawah yang terdiri dari Pengurus, Kepala Sekolah, Wali Kelas, BP / BK, Tenaga Administrasi dan lain-lain.³

4. Letak Geografis

MTs. NU Miftahul Falah terletak pada tempat yang sangat strategis, berada di tepi jalan raya jalur wisata yaitu jurusan Kudus Colo/ Muria. Sehingga dengan letak ini posisi MTs. NU Miftahul Falah mudah dijangkau transportasi baik angkutan umum maupun pribadi. Adapun gedung MTs. NU Miftahul Falah ini berdiri di daerah perbatasan antara Kecamatan Bae dengan Kecamatan Dawe, yaitu tepatnya di desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus (Jalan Raya Muria Km. 07 Cendono Dawe Kudus).⁴

5. Keadaan Tanah dan Gedung

Keadaan tanah dan gedung MTs. NU Miftahul Falah Dawe Kudus berlokasi di Desa Cendono Rt. 05 Rw. 05 Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, dengan keadaan sebagai berikut :

Keadaan Tanah

² Data Dokumen *Visi, Misi dan Tujuan*, MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 10 November 2015, pukul 12.00 WIB

³ Data Dokumen *Struktur Organisasi*, MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 10 November 2015, pukul 12.00 WIB

⁴ Data Dokumen *Letak Geografis*, MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 10 November 2015, pukul 12.00 WIB

1. Status Tanah : Milik Sendiri
 - a. Surat Kepemilikan Tanah : Sertifikat/ Akte/ Wakaf No. 1921 & No.0001
 - b. Luas Tanah : 7.140 M2
2. Status Bangunan : Milik Sendiri
 - a. Luas Bangunan : 1.512 M2

Keadaan Bangunan

Bangunan Gedung permanen, yang terdiri dari :

1. Ruang Kelas : 20 buah
2. Ruang Kepala : 1 buah
3. Ruang Wakil Kepala : 1 buah
4. Ruang TU : 1 buah
5. Ruang BP/BK : 1 buah
6. Ruang Guru : 2 buah
7. Ruang OSIS : 1 buah
8. Ruang UKS : 1 buah
9. Ruang Perpustakaan : 1 buah
10. Musholla : 1 buah
11. Koperasi : 1 buah
12. Kantin : 2 buah
13. WC : 7 buah
14. Aula : 3 buah
15. Lapangan olah raga : 2 buah

Fasilitas Gedung

1. Kantor
 - Almari : 7 buah (Baik)
 - Filling Cabinet : 130 buah (Baik)
 - Meja Komputer : 3 buah (Baik)

- Meja Kantor : 6 buah (Baik)
- Kipas Angin : 4 buah (Baik)
- Jam Dinding : 3 buah (Baik)
- Papan Data : 10 buah (Baik)
- Kaligrafi dan Figura : 15 buah (Baik)
- Gambar Presiden, Wkl : 1 buah (Baik)
- Pancasila : 1 buah (Baik)
- Komputer : 6 unit (5 Baik, 1 Rusak)
- Printer : 3 buah (Baik)
- UPS : 2 buah (1 Baik, 1 Rusak)
- Speaker Multimedia : 2 buah (Baik)
- TV Tunner : 1 buah (Baik)
- Antena dan boster : 2 buah (Baik)
- TV 29" : 2 buah (Baik)
- Speaker TV aktif : 2 unit (Baik)
- DVD Player : 2 buah (Baik)
- Amplifier TOA : 1 buah (Baik)
- Mic TOA : 4 buah (1 Baik, 3 Rusak)
- Speaker TOA : 1 buah (Baik)
- Kamera digital : 1 buah (Baik)
- Handycam : 1 buah (Baik)
- Tape Compo "Polytron" : 1 buah (Baik)
- LCD Proyektor : 2 buah (Baik)
- Proyektor : 3 buah (1 Baik, 2 Rusak)

2. Alat Peraga :

- Bejana berhubungan : 1 set (Baik)

- Mikroskop : 1 set (Baik)
- Raket : 4 buah (Baik)
- Globe : 1 buah (Baik)
- Atlas : 1 buah (Baik)
- Lembing : 8 btg (5 rusak, 3 baik)
- Cakram : 3 buah (Baik)
- Peluru : 0 buah (Hilang)
- Bola Volli : 2 buah (Baik)
- Net Volli : 1 buah (Baik)
- Net Bulu Tangkis : 1 buah (Baik)
- Alat Peraga Listrik : 1 set (Baik)
- Alat Peraga Pencernaan : 1 set (Baik)
- Penampang Resistor : 10 set (Baik)
- Gambar Peraga IPA : 5 buah (Baik)
- Mainboard : 1 buah (Baik)
- Processor : 1 buah (Baik)
- Harddisk : 1 buah (Baik)
- Power Supply : 1 buah (Baik)
- Printer Bubble Jet : 1 buah (Baik)
- Modem (Eksternal) : 2 buah (Baik)
- Paket Media Pemb. Bahasa Inggris :
 - a. Tas : 1 buah (Baik)
 - b. Buku Panduan : 1 buah (Baik)
 - c. CD Pembelajaran : 4 buah (Baik)
 - d. Kaset Pembelajaran : 4 buah (Baik)
 - e. CD pembel BSE : 6 keping CD (Baik)
- 3. Laborat Komputer : 1 buah (Baik)
 - Komputer : 20 unit (20 Baik, 10 Baik)

- Meja Komputer : 22 buah (Baik)
 - Speaker Multimedia : 1 buah (Baik)
 - Printer : 1 buah (Baik)
 - Kipas : 3 buah (Baik)
 - Jam dinding : 1 buah (Baik)
 - Tempat Sampah : 1 buah (Baik)
 - Almari : 1 buah (Baik)
 - Papan Tulis : 1 buah (Baik)
4. Laborat IPA : 0 buah
- Peralatan lengkap (belum di data)
5. Ruang Kelas
- Meja dan Kursi Guru : 20 buah
 - Meja siswa : 359 buah
 - Kursi Siswa : 717 buah
 - Papan tulis : 40 buah
 - Perangkat lainnya : belum terdata
6. OSIS
- Almari/ Rak : 4 buah
 - Speaker aktif (Profotex) : 1 unit
 - Amplifier : 1 buah
 - Speaker pasif 12” : 2 unit
 - Papan Data : 1 buah

Pengembangan

Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan MTs. NU Miftahul Falah, maka direncanakan beberapa pengembangan sebagai berikut :

1. Penyempurnaan ruang kelas
2. Penyempurnaan perpustakaan

3. Penyempurnaan Ruang BK
4. Pengadaan ruang laboratorium IPA
5. Pengadaan CCTV di ruang kelas dan kantor
6. Pengadaan sistem teknologi informasi bagi guru, staf dan siswa.
7. Pengadaan program DataBase dan LAN (*Local Area Network*) pada administrasi Madrasah⁵

6. Kondisi Madrasah

MTs. NU Miftahul Falah mempunyai dukungan yang kuat dari masyarakat sekitarnya bahkan karena lokasinya yang strategis sehingga selalu mempunyai daya tarik bagi masyarakat. Namun karena banyak berdiri Madrasah Tsanawiyah lain maka terjadi persaingan untuk menarik minat masyarakat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah .

Jumlah siswa MTs. NU Miftahul Falah, bisa dilihat pada tabel berikut :

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah Siswa	Ket.
		L	P		
1	VII	95	130	225	
2	VIII	118	136	254	
3	IX	88	151	239	

Adapun jumlah Rombongan Belajar, pada tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut:

- a. Kelas VII : 6 Rombongan Belajar
- b. Kelas VIII : 7 Rombongan Belajar
- c. Kelas IX : 7 Rombongan Belajar

Adapun Jumlah guru dan staf adalah sebagai berikut :

⁵ Data Dokumen *Keadaan Gedung*, MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 10 November 2015, pukul 12.00 WIB

No	Tenaga Kependidikan	Jenis kelamin		Jumlah Siswa	Ket.
		L	P		
1	Guru	30	11	41	
2	Tata Usaha	1	3	4	
	Jumlah	31	14	45	

Adapun Data Guru, pada tahun pelajaran 2015/2016, sebagai berikut :

- a. Jumlah Guru Keseluruhan : 41 orang
- b. Guru Tetap : 32 orang
- c. Guru Tidak Tetap : 8 orang
- d. Guru DPK (PNS) : 1 orang
- e. Guru PHD : - orang
- f. Staf Tata Usaha : 4 orang⁶

B. Data Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Fiqih dengan kitab *Fathul Qorib* di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Kitab *Fathul Qorib* adalah sebuah Kitab Fiqih, yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus sebagai muatan lokal. Di Madrasah tersebut lebih di tonjolkan atau lebih ditekankan pada Fiqih muatan lokal karena pembahasan Kitab *Fathul Qorib* lebih mendalam daripada Fiqih Kurikulum, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ali Asyhari selaku Kepala Sekolah MTs NU Miftahul Falah, bahwa:

“*Fathul Qorib* dan Fiqih Kurikulum di Madrasah ini berdiri sendiri-sendiri, tetapi yang lebih diprioritaskan adalah *Fathul Qoribnya*, *Fathul Qorib* disini 4 jam pembelajaran, sedangkan Fiqih Kurikulum hanya 1 jam pembelajaran hal tersebut

⁶ Data Dokumen *Kondisi Madrasah*, MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 10 November 2015, pukul 12.00 WIB

dikarenakan pembahasan Fiqih *Fathul Qorib* lebih mendalam daripada Fiqih Kurikulum⁷.”

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak M. Syafi’I selaku Guru pengampu Kitab *Fathul Qorib*, bahwa:

“Kitab *Fathul Qorib* merupakan pendalaman dari Ilmu Fiqih, di dalam Kitab tersebut banyak contoh, banyak definisi dari para Ulama’ dan juga banyak *khilafiah* yang bisa dikaji lebih mendalam, jadi yang di prioritaskan di Madrasah ini adalah Fiqih Kitabnya, juga dikarenakan Madrasah ini adalah Madrasah Salaf⁸.”

Walaupun tidak di prioritaskan, Bukan berarti Fiqih Kurikulum di MTs NU Miftahul Falah menjadi tidak penting, karena antara Fiqih Kurikulum dan Kitab *Fathul Qorib* saling mengisi, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Noor Sa’id selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih, bahwa:

“memang Fiqih Kurikulum disini hanya 1 jam pelajaran saja dan *Fathul Qorib* 4 jam pembelajaran. Bukan berarti Fiqih Kurikulum disini tidak penting, karena pembahasan yang kurang mendalam, hal tersebut bisa ditambal oleh Kitab *Fathul Qorib*, dan kami bisa fokus pada materi kami⁹.”

Menurut Bapak Ali Asyhari selaku Kepala Sekolah MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dengan demikian menjadikan antara Fiqih Kitab dan Fiqih Kurikulum tidak ada perbedaan karena berdiri sendiri-sendiri, kalau Fiqih Kurikulum punya Silabus, *Fathul Qorib* juga punya *Manhaj Dirosi* yang isinya sama dengan silabus namun berbahasa Arab. Jadi keduanya bisa saling mengisi.

Pembelajaran Muatan Lokal Fiqih dengan Kitab *Fathul Qorib* di MTs NU Cendono Dawe Kudus mendapatkan alokasi waktu sebanyak

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Asyhari, selaku Kepala Sekolah MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, pada tanggal 10 November 2015, pukul 09.30 WIB

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak M. Syafi’I, selaku Guru Kitab *Fathul Qorib*, pada tanggal 10 November 2015, pukul 10.00 WIB

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Noor Sa’id, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, pada tanggal 10 November 2015, pukul 10.30 WIB

empat jam setiap minggunya pada masing-masing lokal kelas. Untuk menunjang proses pembelajaran sesuai dengan kebijakan dari sekolah seorang guru harus mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut seperti RPP buku absen, buku nilai dan sebagainya. Sementara itu pihak sekolah menyediakan alat-alat penunjang pembelajaran seperti Projector dan lain sebagainya. Kemudian juga fasilitas untuk menunjang praktikum ibadah ataupun praktik yang lain seperti alat peraga untuk memandikan jenazah dan sebagainya yang bertujuan siswa dapat tertarik dan fokus dalam pembelajaran. Proses pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* ini dipaparkan oleh Bapak Ali Asyhari selaku Kepala Sekolah MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus:

“proses pembelajarannya seperti biasa bermula dari *Manhaj Dirosi* (silabus) yang di perinci menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk mempermudah Guru dalam menerangkan, kami telah menyediakan LCD (Projector) dan beberapa alat peraga untuk praktik¹⁰.”

Hal ini senada dengan yang dipaparkan oleh Bapak M. Syafi'i selaku Guru Kitab *Fathul Qorib*:

“pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* masih klasik, Guru membaca, siswa memaknai, kemudian diterangkan. Hal tersebut sesuai dengan RPP, terkadang saya menggunakan metode Diskusi (*bahtsul masail*) kecil, ataupun Praktik disesuaikan dengan materinya. Kalau menggunakan metode ceramah, akan sangat terbantu kalo ada Projectornya, sedangkan untuk Praktik sudah disediakan oleh pihak Madrasah fasilitas dan alat peraganya jadi sangat membantu.”

Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* sudah dipersiapkan sedemikian rupa dengan faktor pendukungnya agar siswa bisa fokus dalam pembelajaran. Berkaitan dengan pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* dalam kelas ada langkah-langkah yang dilakukan oleh Bapak M. Syafi'i, yaitu:

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Asyhari, selaku Kepala Sekolah MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, pada tanggal 10 November 2015, pukul 09.30 WIB

“pertama-tama mengucapkan salam, kemudian menanyakan tentang materi sebelumnya kepada siswa, lalu membaca kitab, siswa memaknai kemudian diterangkan. Nah biasanya siswa akan lebih tertarik apabila diterangkan menggunakan Projector, jadi saya harus menyiapkan konsep pembelajaran dengan baik¹¹”

Hal tersebut senada dengan pemaparan Bapak Ali Asyhari mengenai pembelajaran Fiqih *Fathul Qorib* sebagai berikut:

“seorang Guru hendaknya mempunyai konsep pembelajaran yang baik agar siswa bisa fokus dalam pembelajaran, menggunakan alat bantu seperti Projector juga harus masuk dalam konsep karna itu adalah alat yang bisa membantu Guru¹².”

Untuk mengkondusifkan siswa dan membuat siswa fokus dalam pembelajaran itu harus menggunakan konsep pembelajaran yang matang, memanfaatkan semua fasilitas yang ada disesuaikan dengan materi. Karena sudah disediakan tempat praktikum, alat peraga, dan projector.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus masih menggunakan metode Klasik tapi di dukung dengan alat pembantu yang modern serta pemilihan materi lalu dijadikan konsep pembelajaran agar siswa kondusif dan bisa fokus dalam pembelajaran.

2. Hambatan-hambatan dalam pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* Di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Dalam sebuah pembelajaran, tidak lepas dari hambatan. Begitu pula dalam pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di MTs NU Miftahul Falah ini, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ali Asyhari selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak M. Syafi’I, selaku Guru Kitab *Fathul Qorib*, pada tanggal 10 November 2015, pukul 10.00 WIB

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Ali Asyhari, selaku Kepala Sekolah MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, pada tanggal 10 November 2015, pukul 09.30 WIB

“hambatan pasti ada, bisa dari mana saja. Dari Guru, Siswa, Media dan lain sebagainya. Kalau dari Guru, kita sudah ada patokan dari RPP tinggal pelaksanaannya sesuai atau tidak, kalau Siswa yah namanya juga anak-anak, kadang susah diatur. Alat Media pembelajaran sebenarnya sudah ada, tapi belum menyeluruh¹³.”

Bapak M. Syafi’I selaku Guru Kitab *Fathul Qorib* juga mengungkapkan hal yang sama, yakni:

“banyak hambatan dalam pembelajaran Kitab *Fathul Qorib*, tinggal bagaimana meminimalisirnya, hal yang menghambat diantaranya adalah anak yang belum bisa membaca kitab kuning, keadaan kelas yang tidak kondusif menjelang istirahat dan pulang sekolah, dan juga fasilitas sekolah yang belum menyeluruh, terutama Projector¹⁴.”

Sedangkan dari kacamata seorang siswa Alfina Dina Rahmawati kelas IX. D mengungkapkan bahwa yang menghambat pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* adalah:

“susah ngejelasinnya mas, kadang saya sudah fokus, tapi temen-temen pada “geger/gembledek” atau membuat keributan karena kelas sebelah sudah istirahat atau sudah pulang, jadi gak bisa fokus¹⁵”

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Anis Mahmudah kelas IX.E bahwa yang menghambat pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* adalah:

“kalau di kelas IX. E Jam pelajarannya sehabis istirahat ke-2 dan sebelum pulang mas, biasanya kurang kondusif ketika sebelum pulang, teman-teman pada rewel minta pulang padahal bel belum berbunyi¹⁶”

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Asyhari, selaku Kepala Sekolah MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, pada tanggal 10 November 2015, pukul 09.30 WIB

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak M. Syafi’I, selaku Guru Kitab *Fathul Qorib*, pada tanggal 10 November 2015, pukul 10.00 WIB

¹⁵ Hasil wawancara dengan Alfina Dina Rahmawati selaku Siswa kelas IX. D di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, Pada 10 November 2015, pukul 11.00

¹⁶ Hasil wawancara dengan Anis Mahmudah selaku Siswa kelas IX. E di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, Pada 10 November 2015, pukul 11.15

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan ada beberapa hal yang menghambat pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, yaitu:

- a. Kurangnya Guru dalam memanajemen kelas
- b. Materi yang kurang menarik bagi siswa
- c. Siswa tidak kondusif
- d. Penempatan jam pelajaran yang kurang tepat
- e. Kurangnya fasilitas seperti Projector

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Fiqih Kurikulum atau Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus memang seakan di *anak tirikan* dikarenakan hanya mendapat satu jam pelajaran per minggu, akan tetapi hal tersebut tidak menjadikan guru maupun siswa tidak serius dalam pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Bapak Ali Asyhari selaku Kepala Sekolah sebagai berikut :

“memang kita hanya memberikan satu jam pelajaran untuk mata pelajaran Fiqih, akan tetapi diharapkan Guru bisa membuat sesuatu yang lebih dari itu, dan hal tersebut sudah terjadi, nanti bisa disampaikan oleh Guru yang bersangkutan¹⁷.”

Mata Pelajaran Fiqih termasuk dalam Pendidikan Agama Islam, dengan demikian Mata Pelajaran Fiqih mempunyai tujuan pembelajaran seperti Mata Pelajaran lainnya yang tidak boleh diabaikan, berikut ini adalah pemaparan dari Bapak Noor Sa'id selaku Guru pengampu Mata pelajaran Fiqih, bahwa:

“untuk metode saya memakai tiga macam, yaitu Metode Ceramah, Demonstrasi dan Praktik. Kalau menggunakan metode ceramah saja mungkin akan membosankan sehingga siswa tidak akan fokus

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Asyhari, selaku Kepala Sekolah MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, pada tanggal 10 November 2015, pukul 09.30 WIB

dalam pembelajaran, oleh karena itu saya selalu menggunakan media Projector ketika menggunakan metode ceramah. Hal tersebut berguna untuk menarik minat siswa. Selain itu saya juga menggunakan hewan asli ketika praktik menyembelih hewan, sehingga siswa tahu secara langsung cara-cara penyembelihan hewan secara detail¹⁸.”

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan siswa kelas VIII C Yang bernama Andi Permana Bahwa:

“pak Sa'id selalu menggunakan Projector ketika menerangkan mas, satu kelas biasanya memperhatikan semua karena gambar-gambar yang ditampilkan menarik¹⁹.”

Siswa kelas VIII D Yang bernama Selamat Riyadi juga mengungkapkan bahwa:

“pembelajaran praktiknya asyik mas, menggunakan hewan asli, seperti ayam, satu kelas biasanya ada empat baris, satu barisnya membawa satu ayam yang takut biasanya memperhatikan dan yang berani yang menyembelih²⁰.”

Ketika saya bertanya hal istimewa lain yang sudah di capai oleh Guru Mata Pelajaran Fiqih, beliau menjawab:

“sebenarnya sederhana mas, namun jarang ditemui pada Mata Pelajaran lain, kita mempunyai channel video di youtube yang berisikan praktik anak didik saya. Ketika praktik saya rekam, kemudian di ambil yang terbaik untuk diedit, hal tersebut juga yang memotivasi siswa agar bisa masuk di dalam youtube.”

Fiqih kurikulum juga terbantu oleh pembelajaran Kitab Fathul Qorib sebagaimana yang di utarakan oleh Bapak Noor Said selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih bahwa:

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Noor Sa'id, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, pada tanggal 10 November 2015, pukul 10.30 WIB

¹⁹ Hasil wawancara dengan Andi Permana selaku Siswa kelas VIII. C di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, pada tanggal 10 November 2015, pukul 11.30 WIB

²⁰ Hasil wawancara dengan Selamat Riyadi selaku Siswa kelas VIII. D di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, pada tanggal 10 November 2015, pukul 11.45 WIB

“kita terbantu oleh Pembelajaran Kitab Fathul Qorib yang dimana banyak materi yang tidak ada di buku paket, diajarkan Oleh Kitab Fathul Qorib, disamping itu keterbatasan waktu juga bisa tertolong oleh lamanya pembelajaran Kitab Fathul Qorib²¹.”

Keberhasilan suatu pembelajaran bisa diukur dengan Evaluasi, berikut ini adalah pemaparan Bapak Noor Sa'id tentang evaluasi Mata Pelajaran Fiqih, yaitu:

“untuk evaluasi selain UTS (ulangan tengah semester) dan UAS (ulangan akhir semester) saya jugamenerapkan ulangan harian dan ulangan mingguan. Ulangan harian biasanya lisan, dengan format setelah pembelajaran saya menunjuk anak secara acak untuk saya tanyai materi yang baru saja saya sampaikan, hal tersebut sebagai pengukur keberhasilan pembelajaran yang barusan saya lakukan. Ulangan mingguan biasanya memakai soal (tertulis) tetapi untuk mengantisipasi kejenuhan siswa biasanya saya ganti dengan ulangan praktik.”

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, hal tersebut ialah:

- a. Keuletan Guru dalam memanajemen kelas
- b. Ditunjang pembelajaran Kitab *Fathul Qorib*
- c. Sarana dan Media yang mendukung
- d. Pemilihan metode yang tepat
- e. Minat siswa dalam pembelajaran
- f. Motivasi Guru terhadap siswa
- g. Menggunakan media youtube sebagai pemicu motivasi
- h. Sistem evaluasi yang baik

²¹ Hasil wawancara dengan Alfina Dina Rahmawati selaku Siswa kelas IX. D di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, Pada 10 November 2015, pukul 11.00

C. Analisis Data

1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Fiqih dengan Kitab *Fathul Qorib* di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Dengan memerhatikan upaya reformasi pembelajaran yang sedang berkembang di Indonesia, saat ini para guru atau calon guru banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran, yang kadang-kadang untuk kepentingan penelitian (penelitian akademik maupun penelitian tindakan) masih sulit menemukan sumber-sumber literturnya. Namun jika para guru (calon guru) telah memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses (beserta konsep dan teori) pembelajaran, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif untuk mencoba dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing-masing, sehingga pada gilirannya akan muncul model-model pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang tentunya semakin memperkaya khasanah model pembelajaran yang telah ada.²²

Kurikulum yang berorientasi pada materi dan tujuan sekarang tampaknya sudah tidak sesuai lagi dengan tuntutan zaman. Perlu ditambahkan satu pemikiran lain, yaitu bagaimana memproses hasil belajar berupa konsep dan fakta yang diperoleh untuk mengembangkan diri.²³

pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus masih menggunakan metode Klasik tapi di dukung dengan alat pembantu yang modern serta pemilihan materi lalu dijadikan konsep pembelajaran agar siswa kondusif dan bisa fokus dalam pembelajaran.

²² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.01

²³ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm, 209

Berikut adalah penjabaran pelaksanaan pembelajaran Kitab Fathul Qorib dari Bapak M. Syafi'I selaku Guru pangampu Kitab Fathul Qorib : pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* masih klasik, Guru membaca, siswa memaknai, kemudian diterangkan. Hal tersebut sesuai dengan RPP, terkadang saya menggunakan metode Diskusi (*bahtsul masail*) kecil, ataupun Praktik disesuaikan dengan materinya. Kalau menggunakan metode ceramah, akan sangat terbantu kalo ada Projectornya, sedangkan untuk Praktik sudah disediakan oleh pihak Madrasah fasilitas dan alat peraganya jadi sangat membantu.

Pembelajaran seperti ini merupakan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) yaitu merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demonstrasi.²⁴

Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* sudah dipersiapkan sedemikian rupa dengan faktor pendukungnya agar siswa bisa fokus dalam pembelajaran. Seperti ketika menggunakan metode ceramah, guru menyiapkan projector sebagai media penunjang.

Metode ceramah yang memiliki banyak kelemahan karna dianggap sebagai metode yang membosankan jika guru kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik. Sering terjadi, walaupun secara fisik siswa ada didalam kelas, tetapi secara mental siswa tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran; pikirannya melayang kemana-mana, atau siswa mengantuk yang disebabkan oleh gaya bertutur guru tidak menarik.²⁵ Hal ini diantisipasi guru dengan menggunakan Projector sebagai penunjang, seperti mempersiapkan materi dalam format power point dan menyiapkan gambar-gambar yang dicontohkan oleh Kitab.

²⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013 hlm.11

²⁵ Ibid, hlm, 197

Akan tetapi metode ceramah bisa di maksimalkan dengan cara berikut ini :

- a. Membangun minat siswa:
 - 1) Awali dengan cerita atau gambar/ilustrasi menarik
 - 2) Ajukan kasus atau masalah
 - 3) Ajukan pertanyaan
- b. Memaksimalkan pemahaman dan ingatan/kesan siswa
 - 1) Berikan kata-kata kunci
 - 2) Beri contoh dan analogi
 - 3) Gunakan multimedia visual/audio visual atau media lain
- c. Melibatkan siswa
 - 1) Beri kesempatan siswa menjawab pertanyaan dan member contoh
 - 2) Selingi penyajian dengan aktivitas singkat (kondisional)
- d. Memperkuat pembelajaran
 - 1) Terapkan materi pembelajaran pada masalah
 - 2) Minta siswa mengkaji ulang materi yang disampaikan²⁶

Selain metode ceramah, metode lain yang diterapkan dalam pembelajaran Kitab Fathul Qorib adalah metode demonstrasi, Demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau dasar yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.²⁷

Metode diskusi juga diterapkan dalam pembelajaran Kitab Fathul Qorib. Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa

²⁶ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hlm, 95-96

²⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm, 197

pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Sedangkan jenis metode yang diterapkan pada pembelajaran Kitab Fathul Qorib adalah diskusi kelompok kecil, diskusi jenis ini dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam sub-masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Setelah selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.²⁸

2. Analisis Faktor yang Menghambat Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Kelas dalam perspektif pendidikan dipahami sebagai sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, serta bersumber pada guru yang sama. Dalam pengertian tersebut, terdapat tiga hal penting terkait dengan kelas, Pertama, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dan guru yang sama, namun dilakukan dalam waktu yang berbeda; Kedua, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik mempelajari materi yang berbeda; dan Ketiga, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dari guru yang berbeda.²⁹

Beberapa hal yang menghambat pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, yaitu:

²⁸ *Ibid*, hlm, 202

²⁹ Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Classroom Management*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm, 5

- a. Kurangnya Guru dalam manajemen kelas
- b. Materi yang kurang menarik bagi siswa
- c. Siswa tidak kondusif
- d. Penempatan jam pelajaran yang kurang tepat
- e. Kurangnya fasilitas seperti Projector

Terdapat berbagai jenis kelas yang dapat diamati oleh guru, antara lain :

- a. Kelas yang gaduh

Guru harus menghabiskan banyak waktu untuk menguasai kelas yang gaduh. Kegaduhan tersebut diakibatkan oleh perilaku dan sikap peserta didik yang sulit untuk diberi instruksi dan diatur oleh guru.

- b. Kelas yang kondusif

Kelas kondusif sangat berbeda dengan kelas yang gaduh. Kelas yang kondusif memiliki iklim yang positif bagi berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar. Guru mampu menciptakan suasana dan kondisi belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

- c. Kelas yang tenang dan disiplin

Guru yang terampil akan mampu menciptakan kelas yang tenang dan disiplin. Peserta didik patuh terhadap aturan yang ditetapkan oleh guru di kelas karena aturan tersebut telah disetujui oleh peserta didik untuk diterapkan di kelas.

- d. Kelas yang berlangsung secara alamiah

Kelas yang alamiah beroperasi dengan sendirinya. Guru menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Peserta didik mampu mengikuti

pelajaran dengan mandiri tanpa pengawasan ketat yang dilakukan oleh guru.³⁰

Kelas harus diatur dan diawasi agar berbagai kegiatan belajar terarah pada tujuan-tujuan pendidikan. Pengaturan dan pengawasan terhadap kelas sebagai lingkungan belajar ini turut menentukan sejauh mana kelas tersebut menjadi kelas yang baik. Kelas yang baik adalah kelas yang bersifat menantang, dan merangsang peserta didik untuk belajar, serta memberikan rasa aman dan kepuasan pada peserta didik dalam belajar.

Dengan demikian, dapatlah dikatakan jika kualitas dan kuantitas belajar peserta didik di kelas ditentukan oleh faktor guru sebagai seorang manajer kelas. Penguasaan terhadap pengetahuan teori tentang belajar dan keterampilan mengajar merupakan modal awal yang harus dimiliki oleh guru, sebagai manajer kelas, untuk selanjutnya guru harus memahami konsep dan kegiatan manajemen kelas.³¹

Penempatan jam suatu mata pelajaran juga mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran, seperti penempatan jam belajar sebelum istirahat/sebelum pulang akan membuat gaduh para siswa yang ingin segera istirahat/pulang. Dengan demikian diperlukan guru yang handal dalam mengkondufiskan kelas. Kurangnya jumlah *projector* juga harus di siasati guru, seperti memberikan *print out power point* yang akan di ajarkan ketika tidak mendapati *projector* yang kosong.

Tugas utama seorang pengajar atau guru adalah untuk memudahkan pembelajaran para pelajar. Untuk memenuhi tugas ini, pengajar atau guru bukan saja harus menyediakan suasana pembelajaran yan menarik dan harmonis, tetapi mereka juga menciptakan pembelajaran yang berkesan. Hal ini bermakna bahwa guru perlu mewujudkan suasana

³⁰ Ibid, hlm, 6-7

³¹ Nova Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013, hlm, 44-45

pembelajaran yang dapat merangsang minat pelajar di selain senantiasa memikirkan kebajikan dan keperluan pelajar.³²

Dalam manajemen kelas, guru melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatanyang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. (kegiatan manajemen kelas (pengelolaan kelas) meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari pengaturan peserta didik serta pengaturan fasilitas. Berbagai aktivitas lainnya yang dilakukan guru diruang kelas antara lain berkenaan dengan mengecek presensi peserta didik; mengumpulkan, memeriksa dan menilai hasil belajar peserta didik; pendistribusian bahan dan alat; mengumpulkan informasi dari peserta didik; mencatat data; pemeliharaan arsip; menyampaikan materi pelajaran; serta memberikan tugas/PR.³³

3. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Melakukan kegiatan yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan dapat menurunkan semangat belajar. Siswa yang bosan biasanya cenderung akan mengganggu proses belajar. Variasi adalah salah satu cara yang membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi.³⁴

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, hal tersebut ialah:

³² Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm, 213

³³ Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Classroom Management*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm, 42-43

³⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja RosdaKarya, Bandung, 2013, hlm, 261

- a. Keuletan Guru dalam menerapkan variasi mengajar
- b. Ditunjang pembelajaran Kitab *Fathul Qorib*
- c. Sarana dan Media yang mendukung
- d. Pemilihan metode yang tepat
- e. Minat siswa dalam pembelajaran
- f. Motivasi Guru terhadap siswa
- g. Menggunakan media youtube sebagai pemicu motivasi
- h. Sistem evaluasi yang baik

Menurut Mulyasa dalam Suwarna, dkk (2006) menyebutkan tujuan dari mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran;
- b. Memupuk tingkah laku yang positif bagi guru dan sekolah dengan cara mengajar yang lebih hidup serta suasana/lingkungan belajar yang lebih baik;
- c. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dengan perhatian penuh yang diberikan oleh seorang guru, diharapkan siswa akan mampu menguasai materi yang diberikan guru. Perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat penting, karena dengan perhatian yang diberikan siswa terhadap materi pelajaran akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Apabila perhatian siswa berkurang, apalagi kalau tidak memerhatikan sama sekali, maka akan sulit untuk mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, berbagai penjelasan, saran, bimbingan dan tugas yang diberikan guru akan menarik perhatian para siswa jika berbagai hal yang diberikan oleh guru dilakukan dengan berbagai variasi.³⁵

³⁵ *Ibid*, hlm, 263-264

Keberhasilan pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus juga di pengaruhi oleh pembelajaran *Kitab Fathul Qorib*. Karena pembahasan Kitab tersebut lebih mendalam sehingga banyak ditemukan definisi-definisi, contoh-contoh serta *khilafiyah* para Ulama' juga diterangkan di dalamnya sehingga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran mata pelajaran Fiqih.

Tersedianya sarana/fasilitas dan media dalam pembelajaran juga bisa mempengaruhi keberhasilan pembelajaran mata pelajaran Fiqih di Madrasah ini. Sarana/fasilitas sangat diperlukan karena kebanyakan materi Fiqih menggunakan praktik, sedangkan media untuk memudahkan seorang guru dalam menerangkan benda asing seperti *muzah/khuff* dan sebagainya.

Untuk menerapkan metode pembelajaran, pertama-tama yang harus diingat bahwa tidak ada satupun model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan segala macam hasil belajar. Setiap model unik dan hanya cocok untuk mengajarkan hasil belajar tertentu. Sebagai contoh, model pembelajaran kooperatif sangat baik untuk mengajarkan keterampilan sosial, mencegah dominasi siswa dalam kelas. Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) sangat cocok untuk mengajarkan pengetahuan procedural, seperti menggunakan alat, merangkai alat, gerakan tertentu pada seni dan olahraga. Sementara itu pembelajaran berdasar masalah unggul untuk mengajarkan keterampilan bernalar dan berpikir tingkat tinggi. Cara belajar siswa juga berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Ada yang belajar lewat mendengar, yang lain lewat membaca, sementara yang lain lagi baru dapat belajar bila melakukan.³⁶ Berdasarkan hal tersebut, maka guru dituntut selektif dalam menerapkan metode pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih yang kompleks isinya.

³⁶ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm, 311

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi, secara konseptual, Krapp (Suhartini, 2001:23) mengkategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar.

1. Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal peserta didik juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran.

2. Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relative berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3. Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup punya peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang tersruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.³⁷

Menurunnya motivasi dan munculnya kebosanan di kelas dapat mengarah pada masalah kedisiplinan. Siswa yang tidak tertarik pada apa

³⁷ Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm, 149-150

yang mereka pelajari atau tidak melihat adanya relevansi di dalamnya bisa menjadi gangguan di kelas karena adanya perbedaan nilai dan tujuan antara siswa dan sistem (guru). Sepertinya bukan kejadian yang luar biasa mendengar guru mengeluhkan anak didiknya “malas” atau “nakal”. Namun coba pikirkan anak didik yang Anda beri label ini di kelas. Sangat mungkin mereka ini adalah anak yang tidak memiliki motivasi untuk belajar. Mungkin mereka “malas” atau “nakal” karena alasan tertentu.

Guru yang baik menerapkan metode positif untuk memotivasi siswa sehingga mereka bersemangat untuk belajar dan merasa dihargai, mau bekerja giat, mengikuti peraturan, terus tinggal dan menyelesaikan pendidikan dasarnya serta mempelajari nilai-nilai positif dan keterampilan hidup. Tidak ada formula ajaib untuk memotivasi siswa. Banyak faktor yang memengaruhi motivasi siswa untuk bekerja dan belajar. Ketertarikan pada mata pelajaran, persepsi tentang manfaat yang diperoleh, keinginan untuk berprestasi, rasa percaya diri, gender, status sosio-ekonomi serta kesabaran dan ketekunan.³⁸ Seperti cara memotivasi siswa yang dilakukan oleh Guru Mapel Fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus yaitu dengan merekam setiap praktik ibadah, dan yang terbaik akan di masukkan ke dalam *Channel Youtube* sehingga siswa akan berlomba-lomba untuk melakukan praktik terbaik sesuai kemampuannya masing-masing.

Pada umumnya sebagian guru terbiasa menilai kemampuan siswa dengan menggunakan tes tulis. Padahal sebaik apapun tes tulis tidak akan pernah mampu menilai seluruh kompetensi siswa pada suatu mata pelajaran. Oleh sebab itu, penggunaan teknik penilaian selain tes tulis mutlak perlu dikuasai oleh guru-guru.

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk menentukan pencapaian kompetensi siswa terhadap suatu mata pelajaran. Diawali

³⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja RosdaKarya, Bandung, 2013, hlm, 305-307

dengan melakukan pengumpulan data, pengumpulan contoh, dan pencatatan amatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, dan berkelanjutan, serta digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa. Selanjutnya guru membuat simpulan, pemaknaan, pengambilan keputusan berdasarkan data, contoh dan hasil pengamatan. Langkah terakhir, guru harus membuat laporan yang merupakan hasil pensintesaan, penerjemahan, dan pengomunikasian hasil penilaian.

Penilaian memiliki beberapa manfaat dan memberikan umpan balik mengenai kemajuan belajar siswa. Selain itu, penilaian juga membantu guru untuk membuat keputusan-keputusan mengenai kebutuhan-kebutuhan siswa dan perencanaan program pembelajaran selanjutnya. Oleh sebab itu, penilaian harus menjadi bagian yang tidak terpisah dari program pembelajaran itu sendiri.³⁹

³⁹ Ibid, hlm, 335-336